

## Pengaruh Inventory Turnover Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih

JMSAB

129

**Agus Solikin**

STP Sahid Solo Surakarta

Paper type  
*Research paper*

### **Abstract**

*This study aims to determine whether there is an effect between sales and inventory turnover on net income at UD. Sido Mulyo, which is located in Ds. Sumberjo, Sutojayan District, Blitar Regency. This study uses a quantitative approach with secondary data collection. The analysis technique used is multiple linear regression with the help of the SPSS program. The results showed that inventory turnover and sales both had a significant effect on net income. These results indicate that the net income received by the company can be predicted through an increase in inventory turnover and sales in accordance with the theory.*

*Keywords: : sales, inventory turnover, net income*

Received: 15 Sep 2020  
Revised: 27 Oct 2020  
Accepted: 11 Nov 020  
Online: 1 Dec 2020

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara infentory turnover dan penjualan terhadap laba bersih pada UD. Sido Mulyo yang berlokasi di Ds. Sumberjo Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengambilan data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah regresli linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan dan penjualan sama-sama memiliki efek signifikan terhadap laba bersih. Hasil ini mengindikasikan bahwa laba bersih yang diterima oleh perusahaan dapat diprediksi melalui kenaikan perputaran persediaan dan penjualan sesuai dengan teori..



Jurnal Manajemen  
Strategi dan Aplikasi  
Bisnis, Vol 3, No.2,  
Juli\_Desember 2020, pp.  
129 - 136  
eISSN 2655-237X

\*Email korespondensi: [rumlisaputri@gmail.com](mailto:rumlisaputri@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Mebel termasuk ke dalam manufaktur, karena melalui tahap proses produksi hingga menjadi produk jadi yang siap dijual seperti meja, kursi, almari dan lainnya. Sebenarnya persoalan yang dihadapi oleh para pemilik usaha industri mebel sekarang ini tidak hanya bagaimana usahanya bisa meningkatkan hasil produksinya tetapi yang lebih penting adalah bagaimana cara menjual barang yang di produksi tersebut. Karena jika barang terjual dengan lancar maka akan mendapatkan laba yang maksimal. Persediaan barang juga penting diperhatikan untuk mempermudah dan memperlancar jalannya operasional perusahaan atau bisnis yang sedang dijalankan. Sehingga perusahaan secara terus menerus mampu memproduksi barang dagangan serta mendistribusikan kepada pelanggan. Mengelola persediaan barang sangat penting diperhatikan di dalam sebuah usaha karena jika terjadi kekuangan atau kelebihan persediaan barang akan mengakibatkan kerugian. Maka dari itu penting dilakukan pengecekan persediaan barang supaya arus persediaan bisa seimbang dengan volume penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa sering dana yang di tanam dalam persediaan itu berganti dalam satu periode. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan barang menunjukkan bahwa modal kerja yang dibutuhkan akan semakin rendah maka akan berdampak baik bagi perusahaan, sebaliknya juga apabila rasio arus perputaran persediaan rendah maka akan berdampak kurang baik bagi perusahaan karena dana yang tertanam pada persediaan tidak cepat kembali menjadi kas perusahaan.

Penjualan merupakan aktivitas utama di sebuah perusahaan karena dari bagian ini perusahaan mendapatkan pemasukan untuk menunjang biaya operasional dan kelangsungan hidup perusahaan. Penjualan merupakan faktor utama dalam sebuah usaha, maka pada proses penjualan barang harus dilakukan dan dikelola dengan sebaik mungkin untuk meminimalisir kerugian perusahaan. Masalah yang terjadi dalam proses penjualan biasanya target penjualan tidak tercapai sehingga pendapatan perusahaan akan berkurang. Tingginya tingkat penjualan akan menguntungkan perusahaan karena semakin tinggi penjualan akan semakin banyak juga keuntungan yang diterima perusahaan. Produk yang dihasilkan dari UD. Sido Mulyo berbahan dasar dari kayu akasia yang kemudian diolah menjadi meja dengan berbagai macam pilihan ukuran. UD. Sido Mulyo dalam melakukan kegiatan usahanya sedikit mengalami hambatan, faktor penghambat kegiatan usaha ini yaitu stok bahan baku yang terkadang telat sehingga mengakibatkan naik turunnya permintaan konsumen yang berakibat pada lancar atau tidaknya perputaran persediaan barang, penjualan dan laba bersih.

Studi terkait perputaran persediaan dan penjualan dalam memprediksi laba di perusahaan sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun ada beberapa keterbatasan yang dapat di tutupi oleh studi ini. Pertama, studi mengenai perputaran persediaan lebih banyak di lakukan di perusahaan besar (misalnya Prasetyo, 2017; Surya et al., 2017; Budiang et al., 2017; Simangunsong et al., 2019). Sebagai contoh, Simangunsong et al. (2019), Surya et al. (2017) dan Budiang et al. (2017) memberikan kesimpulan perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan, dan berbeda dengan Prasetyo (2017) yang menemukan hubungan positif pada keduanya. Kedua, hasil studi yang mencoba menjelaskan hubungan antara penjualan dan laba bersih juga memiliki kontradiksi. Sebagai contoh, Zahara dan Zannati (2018) tidak menemukan efek penjualan pada laba bersih perusahaan sub sector batu bara di Bursa Efek Indonesia. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Hidayanti et al. (2019) yang memberikan kesimpulan penjualan memiliki efek signifikan pada laba perusahaan sub sector makanan dan minuman. Didasarkan pada berbagai keterbatasan tersebut, studi ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh perputaran persediaan dan penjualan pada laba bersih.. Berbeda dengan studi sebelumnya

yang banyak dilakukan di perusahaan besar, studi ini mengambil objek kajian pada perusahaan kecil yang kemungkinan memiliki perbedaan dengan studi sebelumnya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Secara umum laba dapat diartikan sebagai selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu tertentu. Laba juga sering digunakan sebagai dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan dividen, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi (Harnanto, 2003 : 444). Jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba (Kamsir 2011 : 303) : (1) Laba kotor (*Gross Profit*) adalah suatu laba yang didapatkan seseorang ataupun perusahaan sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Atau bisa juga diartikan sebagai keseluruhan laba yang didapatkan oleh seseorang ataupun perusahaan. (2) Laba bersih (*Net Profit*) adalah suatu laba yang diperoleh seseorang ataupun perusahaan dan sudah dikurangi dengan keseluruhan biaya-biaya yang dikeluarkan yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

### **Hubungan Perputaran Persediaan dengan Laba Bersih**

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam barang persediaan berputar dalam satuan periode tertentu (Kasmir, 180 :2013). Sedangkan arus persediaan menurut Harahap (2013 : 308) adalah menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Apabila perputarannya cepat maka akan dianggap baik untuk perusahaannya karena kegiatannya penjualannya juga akan mengikuti. Farooq (2019) menjelaskan bahwa komponen utama dari persediaan adalah bahan baku yang digunakan di bagian produksi untuk memproduksi barang jadi. Persediaan dapat disebut sebagai bagian dari aset lancar terutama dalam urusan perusahaan manufaktur. Sebagian besar biaya digunakan untuk inventori untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan memastikan kelancaran arus produksi. Namun, biaya tercatat ditambah dengan biaya peluang terjadi dalam kasus kepemilikan persediaan yang cukup besar. Perusahaan hanya perlu menahan jumlah bahan baku yang cukup untuk menjamin kelangsungan kerja bagian produksi (Coyle, Bardi & Langley, 2003, dalam Farooq, 2019).

Persediaan merupakan persediaan yang dipegang oleh organisasi untuk memenuhi transaksi di masa depan (Ghosh & Kumar, 2003 dalam Farooq, 2019). Secara teoritis, rasio perputaran persediaan memiliki hubungan negatif dengan rasio margin laba bersih yang berarti bahwa ketika rasio perputaran persediaan meningkat maka rasio margin laba bersih menurun dan sebaliknya. Sedangkan rasio perputaran persediaan memiliki hubungan positif dengan rasio pertumbuhan penjualan (Gaur, Fisher & Raman, 2005, dalam Farooq, 2019). Berdasarkan argument ini dapat dinyatakan bahwa perputaran persediaan memiliki hubungan yang erat dengan laba bersih karena mengindikasikan tingginya penjualan.

### **Hubungan Penjualan dengan Laba Bersih**

Menurut Philip Kotler (2008 : 8) yang diterjemahkan oleh Rusli dan Hendra dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Pemasaran" menjelaskan penjualan sebagai proses sosial manajerial dimana individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan yang mereka inginkan, menciptakan, menawarkandan menukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain. Penjualan umumnya dinyatakan sebagai jumlah total pendapatan yang dilaporkan oleh perusahaan pada laporan laba rugi, yang berarti bahwa semua bentuk penjualan dan potongan terkait digabungkan menjadi satu item baris. Karena laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang mengungkapkan berapa banyak pendapatan yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan, maka angka penjualan bersih pada laporan laba rugi menunjukkan berapa banyak pendapatan yang tersisa dari penjualan kotor ketika diskon

penjualan, pengembalian dan tunjangan dikurangi. Sementara laba bersih mewakili total keuntungan perusahaan selama periode tertentu setelah dilakukan perhitungan pada sumber pendapatan dan mengurangi semua pengeluaran. Karena penjualan merubakan bagian dari pendapatan, maka dapat dinyatakan bahwa penjualan memiliki hubungan yang erat dengan laba bersih yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan pada usaha industri mebel UD. Sido Mulyo yang berada di desa Sumberjo kecamatan Sutojayan kabupaten Blitar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda menggunakan software Statistical Package For Social Sciences (SPSS).

### **Perputaran persediaan**

Perputaran persediaan (inventory turnover) menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui perputaran persediaan yang terjadi dengan membandingkan antara harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki. Perputaran persediaan dapat dinyatakan dengan rumus (Riyanto, 2011) sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

### **Penjualan**

Penjualan merupakan suatu proses terciptanya pertukaran barang dan/atau jasa antara penjual dengan pembeli. Indikator penjualan antara lain : (a) Mencapai volume penjualan tertentu, (b) Mendapatkan laba tertentu, (c). Menunjang pertumbuhan perusahaan.

### **Laba Bersih**

Angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non-operasi perusahaan. Variabel ini akan dihitung sebagai rasio perubahan dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya. Laba bersih dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih (LB)} = \frac{LB_t - LB_{t-1}}{LB_{t-1}}$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Asumsi Klasik**

Pengujian normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov (K-S)* dilakukan dengan cara membandingkan probabilitas dengan tingkat signifikansi tertentu. Apabila nilai probabilitas *Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05*, maka dapat dinyatakan bahwa data memiliki distribusi normal. Begitupun sebaliknya apabila nilai probabilitas *Asymp.Sig. (2-tailed) < 0,05*, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi tidak normal. Berikut ini merupakan uji normalitas dengan analisis *Kolmogorof-Smirnov (K-S)*. Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa *Asymp.Sig. (2-tailed)* adalah 0.539. Sesuai dengan keterangan diatas apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka distribusi data normal. Hasil analisis statistik konsisten dengan uji yang dilakukan dengan analisis grafik.

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel independen. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikoleniaritas dengan

menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Uji multikoleniaritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF dan nilai Tolerance. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,10 maka tidak terjadi gejala multikoleniaritas. Dapat dilihat pada tabel 1 bahwa nilai VIF adalah 1,611 yang artinya lebih kecil dari 10.00. Dan nilai Tolerance adalah 0,621 yang artinya lebih besar dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian diatas tidak terjadi gejala multikoleniaritas.

**Tabel 1.**  
*Uji Asumsi Klasik*

Uji	Teknik	Cut-off-value	Hasil
Normalitas	Kolmogorov-Smirnov	Sig > 0.05	0.539
Multikolinieritas	VIF dan Tolerance	VIF < 10, Tolerance > 0.1	VIF 1.611; Tolerance 0.621
Autokorelasi	Durbin Watson (DW)	Disekitar angka 2	2.114

Sumber: diolah

Autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linier ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada t dengan kesalahan pengganggu pada t-1 atau periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Permasalahan autokorelasi muncul karena residual tidak bebas dari observasi ke observasi lainnya. Dengan menggunakan nilai tabel 0.05, jumlah sampel 36 (n), jumlah variabel independen 2 (K=2), nilai Durbin Watson (DW) dari hasil analisis regresi sebesar 2.114. Dengan demikian nilai DW berapa pada interval 1.58 sampai dengan 2.41 (1.58 > 2.114 > 2.41). sehingga dapat dipastikan bahwa model regresi linier berganda tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan Variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas. Begitupun sebaliknya jika titik-titik membentuk pola yang teratur seperti : gelombang , melebar dan menyempit, maka mengindikasikan terjadinya gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan grafik Scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi . Sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi laba bersih berdasarkan variabel independennya yaitu perputaran persediaan dan volume penjualan.

**Uji Kecocokan Model (Goodness of fit)**

Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terkait. Nilai R<sup>2</sup> berada diantara 0 dan 1. Pada tabel 2 diperoleh nilai nilai adj. R Square sebesar 0,954, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variasi laba bersih mampu dijelaskan oleh perputaran persediaan dan volume penjualan sebesar 95 %. Berdasarkan tabel 2 juga terlihat bahwa F hitung sebesar 360.920 lebih besar dari f tabel 3,28. Selanjutnya untuk nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi sudah memiliki kecocokan model yang baik sehingga dapat diinterpretasikan lebih lanjut.

**Tabel 2.**  
*Hasil Regresi*

	Koefisien	SE	t	Sig
(Constant)	460417.345	520682.622	.884	.383
Perputaran Persediaan	40314.239	14538.605	2.773	.009

Penjualan	.245	.041	6.016	.000
Adj. R Square	0.954			
F-Statistics	360.920			

---

Sumber: diolah

### **Pengujian Hipotesis**

Perputaran persediaan memiliki nilai T hitung sebesar 2.773 lebih besar dari pada T tabel 2.034. Sedangkan untuk nilai signifikansi sebesar 0.009 lebih kecil dari pada 0.05. Sehingga dapat dijelaskan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Penjualan memiliki nilai T hitung sebesar 6.016 lebih besar dari T tabel 2.034. Sedangkan untuk nilai signifikansinya sebesar 0.000 lebih kecil dari pada 0.05. sehingga dapat dijelaskan bahwa volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Hasil uji regresi linier berganda menyatakan bahwa nilai perputaran persediaan menunjukkan hasil yang positif. Sehingga perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Selanjutnya uji parsial (t) menunjukkan hasil T hitung sebesar 2.773 lebih besar dari pada T tabel 2.034. Sedangkan untuk nilai signifikansi sebesar 0.009 lebih kecil dari pada 0.05. Sehingga dapat dijelaskan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Raharja Putra (2009 : 139) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka akan semakin tinggi tingkat penjualannya.

Hasil uji regresi linier berganda menyatakan bahwa nilai volume penjualan menunjukkan hasil yang positif. Sehingga penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Selanjutnya uji parsial (t) menunjukkan nilai T hitung sebesar 6.016 lebih besar dari T tabel 2.034. Sedangkan untuk nilai signifikansinya sebesar 0.000 lebih kecil dari pada 0.05. Sehingga dapat dijelaskan bahwa penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji f menyatakan bahwa perputaran persediaan dan penjualan memiliki nilai F hitung sebesar 360.920 lebih besar dari f tabel 3.28. Selanjutnya untuk nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) perputaran persediaan dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada UD. Sido Mulyo.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial maupun secara simultan inventory turnover dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada UD.Sido Mulyo. UD. Sido Mulyo hendaknya meningkatkan aktifitas penjualannya, sehingga barang tidak dijual pada pelanggan tetap dan pelanggan baru yang datang kerumah saja, tetapi akan lebih baik lagi jika penjualannya juga dilakukan secara online melalui sosial media. Selain itu juga bisa memperhatikan strategi penjualan pada perusahaan lain yang bisa dijadikan contoh untuk mengembangkan UD.Sido Mulyo.

### **REFERENCES**

- Budiang, F. T., Pangemanan, S. S., & Gerungai, N. Y. (2017). Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap ROA Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Eko Prasetyo, P. (2017). *Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia). Retrieved from <http://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunikompp-gdl-panjiekopr-37552>

- Farooq, U. (2019). Impact of inventory turnover on the profitability of non-financial sector firms in Pakistan. *Journal of Finance and Accounting Research*, 1(1), 34-51.
- Harnanto, (2003). *Akuntansi Perpajakan*, Yogyakarta:BPFE
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayanti, F., Yahdi, Y., & Paramita, R. W. D. (2018, August). Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan. In *Proceedings Progress Conference* (Vol. 1, No. 1, pp. 399-406).
- Kasmir, (2011), *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kotler, P. (2008). *Manajemen Pemasaran*, Erlangga, Jakarta
- Putra, R. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Bambang Riyanto. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE : Yogyakarta
- Simangunsong, A. B., Panjaitan, C., Hasugian, E., Sinaga, A. N., & Hutahaen, T. F. (2019). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Penjualan Bersih, Hutang Usaha Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2013-2016. *Jurnal Akrab Juara*, 4(2), 115-128.
- Zahara, A., & Zannati, R. (2018). Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(2), 155-164.

**Funding**

The authors received no financial support for the research and publication of this article.

**Conflicts of interest/ Competing interests:**

The authors have no conflicts of interest to declare that are relevant to the content of this article.

**Data, Materials and/or Code Availability:**

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

**How to cite this Article**

Solikin, A. (2020). Pengaruh Inventory Turnover Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 3(2), 129 - 136. Retrieved from <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JMSAB/article/view/262>